

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang.

Berdasarkan perkembangan berbagai industri yang tercakup dalam agroindustri sejak dua abad silam sampai ke penghujung abad ke-20 agroindustri perkebunan dan agroindustri pangan merupakan industri yang relatif mapan dan berkembang lebih baik dibandingkan sektor yang lain. Agroindustri sebagai subsistem dalam agribisnis merupakan sektor andalan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah harus memberikan perhatian intensif terhadap pengembangan agribisnis khususnya agroindustri yang ditopang oleh pertanian yang tangguh (Rukayah, 2011).

Komoditas hortikultura ataupun pertanian sangat banyak terdapat di Indonesia, yang memiliki kesuburan tanah yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara lain, salah satunya adalah umbi-umbian. Di Indonesia kita banyak mengenal berbagai jenis umbi-umbian seperti singkong atau ubi kayu atau ketela, ubi rambat, kentang ataupun talas yang banyak mengandung karbohidrat yang cukup tinggi dan sebagian dari masyarakat Indonesia memanfaatkannya sebagai pengganti nasi ataupun makanan lainnya yang mempunyai prospek yang cukup luas untuk dikembangkan dan dapat diolah menjadi makanan yang bernilai, yang memiliki kekhasan ataupun keunikan dan menghasilkan pendapatan dan keuntungan bagi produsen itu sendiri.

Ubi kayu atau singkong ataupun ketela merupakan salah satu tanaman pangan dari umbi-umbian yang memiliki banyak kelebihan. Mulai dari batang (yang dapat dijadikan bibit untuk menanam ketela kembali), daun (yang dapat dijadikan sayuran) hingga buahnya (yang dapat diolah berbagai jenis makanan). Pada saat cadangan padi sebagai makanan pokok rakyat Indonesia mengalami kekurangan, ubi kayu dapat diandalkan sebagai sumber makanan pengganti padi. Selain itu, ubi kayu merupakan tanaman yang tahan terhadap

kekurangan air sehingga masih dapat diproduksi di lahan kritis sekalipun dan cara penanaman ubi kayu yang mudah (Rukayah ,2011).

Salah satu pengolahan yang paling sering kita lihat dan kita nikmati adalah keripik singkong. Keripik singkong adalah makanan ringan yang dibuat dari singkong yang diiris tipis, digoreng, dengan diberi bumbu tertentu atau hanya diberi garam. Peluang usaha keripik singkong sendiri mempunyai prospek dan pengembangan yang luas di Indonesia, seperti pengolahan kerupuk sanjai di Payakumbuh, Sumatera Barat. Jika pengelolaan keripik singkong / sanjai tersebut dijalankan dengan baik, maka peluang tersebut akan mendatangkan pendapatan tersendiri bagi produsen tersebut. Selain itu, keripik singkong atau sanjai ini dijadikan oleh-oleh dari Payakumbuh.

Selain berdampak bagi pemerintah dalam memberikan sumbangan terhadap PDRB, industri juga akan berdampak dalam memberikan pendapatan bagi pelaku industri tersebut. Industri merupakan salah satu bagian dari UMKM yang berpotensi untuk dikelola atau dikembangkan serta dapat meningkatkan pendapatan daerah, termasuk dalam hal ini di Kota Payakumbuh. Hal ini terdapat 3 alasan utama. Pertama, kinerja UKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, UKM sering meningkatkan produktivitasnya melalui investasi dan aktif mengikuti perubahan teknologi. Ketiga, UKM diyakini memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dibandingkan usaha besar. (Berry, dkk, 2001).

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat berperan penting dalam pembangunan. Adanya UMKM mampu mengurangi pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja. Selain itu dalam pengembangan sektor UMKM dengan mensinergikannya dengan industri besar melalui pola kemitraan, juga akan memperkuat struktur ekonomi baik nasional maupun daerah. Disisi lain, UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, sumber daya

manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sudaryanto dan Hanim, 2002).

Berikut ini adalah perkembangan jumlah industri atau usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Payakumbuh.

Tabel 1: Jumlah Unit UMKM di Payakumbuh Berdasarkan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang Diterbitkan BPMD-PTSP Kota Payakumbuh

| Kota Payakumbuh |                   |             |                |
|-----------------|-------------------|-------------|----------------|
| Tahun           | Jumlah dalam unit |             |                |
|                 | Usaha mikro       | Usaha kecil | Usaha menengah |
| 2010            | 114               | 184         | 25             |
| 2011            | 114               | 287         | 34             |
| 2012            | 114               | 287         | 34             |
| 2013            | 119               | 302         | 59             |
| 2014            | 85                | 307         | 34             |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh, 2016

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah industri yang ada di Kota Payakumbuh, terus mengalami peningkatan pada tahun 2011-2013, hal ini di karenakan semakin banyaknya jumlah industri yang ada, namun pada tahun 2014, jumlah industri yang ada baik usaha mikro, kecil dan menengah, mengalami penurunan, terutama pada usaha mikro yang penurunan jumlah usahanya sangat banyak. Hal ini karena kekurangan modal yang ada, pendapatan pelaku usaha yang tidak sesuai dengan modal, serta persaingan antara pelaku usaha yang sangat ketat, sehingga pelaku usaha mikro tidak dapat bertahan.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan sektor industri pada suatu daerah diarahkan

agar mampu berkembang secara mandiri dan pendapatan ekonomi daerah. Sektor industri mampu bertahan hidup dari krisis ekonomi karena sektor industri memanfaatkan sumber daya lokal sehingga dapat diandalkan untuk mendukung ketahanan ekonomi (Lilik, 2011).

Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan ekonomi suatu daerah, karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sektor lain diantaranya nilai modal yang tertanam dan kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar serta kemampuan menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada beberapa daerah peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor pertanian yang dapat dilihat dari kontribusi masing-masing sub sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Firwan, 2007).

Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian daerah yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industri. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan daerah dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan (Setiawati, 2013).

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Payakumbuh merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk memproduksi dan mengembangkan berbagai jenis usaha yang ada.

Umumnya UMKM akan memiliki banyak kendala dan masalah dalam proses produksinya, yaitu diantaranya modal, tenaga kerja, bahan baku, mesin (teknologi) dan pengalaman kerja. Faktor produksi sangatlah berpengaruh terhadap UMKM dikarenakan produksi yang tak maksimal maka akan menghasilkan hasil yang tak maksimal.

Payakumbuh merupakan salah satu kota yang ada di Sumatera Barat yang memiliki kuliner dan berbagai makanan yang khas dan Payakumbuh merupakan salah satu daerah

yang berpotensi untuk memproduksi dan mengembangkan usaha kerupuk sanjai mulai dari usaha kecil hingga usaha yang berskala besar, dan Payakumbuh merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan kerupuk sanjainya di Sumatera Barat.

Namun permasalahan yang ada, dengan semakin banyaknya usaha kerupuk sanjai yang ada di Payakumbuh, serta adanya pesaing dan inovasi tentang pengelolaan ubi kayu semakin banyak, menjadi penghalang bagi suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan yang lebih. Selain itu, usaha kerupuk sanjai yang semakin banyak, dan mengalami berbagai inovasi, membuat usaha lain akan mengalami penurunan pendapatan. Selain itu, jika bahan baku yang ada tidak tercukupi maka proses dari produksi akan terganggu sehingga pendapatan akan berkurang. Sehingga kesejahteraan pelaku usaha akan menurun. Oleh karena itu, diperlukan usaha dan pengembangan inovasi yang ada pada pelaku usaha, agar kerupuk sanjai yang ada dapat bersaing dan menjadi pendapatan bagi pelaku usaha kerupuk sanjai itu sendiri.

Selain itu, yang mana kita ketahui bahwa di kota Payakumbuh, penjual kerupuk sanjai sanjai sangat berdekatan, terutama pada daerah kelurahan Payolansek, dan hal itu berpengaruh terhadap pendapatan usaha tersebut dan orang lain. Apakah akan mengurangi atau menambah pendapatan pelaku usaha atau tidak. Disini, penulis melakukan penelitian khusus pada industri makanan dari sisi usaha kerupuk sanjai yang ada di Kota Payakumbuh dan untuk mengetahui berapa pendapatan yang didapatkan oleh masing-masing produsen atau pengusaha kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh.

Tenaga kerja adalah setiap orang usia produktif, yang mampu melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi. Apabila tenaga kerja yang tersedia tidak memadai dan tidak sesuai dengan kebutuhan maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah produksi. sehingga pendapatan dari pelaku usaha akan mengalami

penurunan, dan sebaliknya. Salah satu jalan yang dapat ditempuh dalam usaha untuk menampung tenaga kerja yang ada adalah dengan melakukan proses industrialisasi dan pengembangan industri. Dengan adanya pengembangan industri ini, maka akan membuka kesempatan kerja sejumlah masyarakat (tenaga kerja) untuk bekerja di sektor itu sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka, yang akan membawa kepada peningkatan kesejahteraan dalam arti tingkat hidup lebih maju atau taraf hidup yang lebih bermutu (Djojohadikusumo, 2002).

Produksi merupakan proses merubah input atau bahan baku (mentah) ataupun setengah jadi, menjadi output atau bahan jadi yang dapat digunakan oleh konsumen untuk kepuasannya dan mendatangkan keuntungan bagi produsen. Menurut Sadono Sukirno (2003) mengatakan bahwa faktor produksi sering disebut dengan korbanan produksi untuk menghasilkan produksi. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output. Faktor produksi atau input merupakan hal yang mutlak untuk menghasilkan produksi. Dalam proses produksi ini seorang pengusaha dituntut untuk mampu mengkombinasikan beberapa faktor produksi sehingga dapat menghasilkan produksi yang optimal. Dengan jumlah ataupun hasil produksinyang banyak, diperkirakan akan menambah pendapatan keuntungan dari produsen ataupun usaha kerupuk sanjai.

Modal adalah salah satu faktor produksi yang digunakan untuk membiayai semua kegiatan yang ada di dalam perusahaan , terutama kegiatan produksi. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011). Modal usaha dapat membeli bahan baku maupun peralatan yang diperlukan untuk meningkatkan produksinya, guna memaksimalkan pendapatan yang diperolehnya. Suatu usaha yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Menurut Case dan Fair (2007), modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Modal yang relatif besar akan

memungkinkan suatu unit penjualan menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti akan semakin memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar. Sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar.

Dari analisis di atas, maka penulis akan berusaha dan mencoba untuk melakukan penelitian khusus pada industri makanan terutama industri kerupuk sanjai yang ada di Kota Payakumbuh, dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan industri kerupuk sanjai yang ada di Kota Payakumbuh. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat menjadi penelitian yang *berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerupuk Sanjai Di Kota Payakumbuh Melalui Usaha Pengembangan Potensi Daerah”*.

#### 1.2 Rumusan Masalah.

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan yang diperoleh oleh Usaha Kerupuk Sanjai di Kota Payakumbuh?
2. Bagaimana pengaruh jumlah produksi atau output terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh oleh Usaha Kerupuk Sanjai di Kota Payakumbuh?
3. Bagaimana pengaruh modal yang digunakan terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh oleh Usaha Kerupuk Sanjai di Kota Payakumbuh.

#### 1.3 Tujuan.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis korelasi antara tenaga kerja terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh oleh Usaha Kerupuk Sanjai di Kota Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis korelasi antara Jumlah produksi atau output terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh oleh Usaha Kerupuk Sanjai di Kota Payakumbuh.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis korelasi antara modal yang digunakan terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh oleh Usaha Kerupuk Sanjai di Kota Payakumbuh.

#### 1.4 Manfaat.

1. Bagi penulis, untuk mengetahui dan memahami apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari usaha UMKM dan menambah pengetahuan penulis, dan apa informasi yang diberikan oleh penulis bisa bermanfaat bagi semua orang.
2. Bagi pelaku usaha UMKM, diharapkan dengan membaca hasil penelitian ini, dapat lebih meningkatkan apa saja yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh agar dapat memaksimalkan output yang diharapkan dan agar bisa membuat perbaikan dan pengembangan usaha.
3. Untuk mahasiswa, agar dapat menjadi rujukan untuk menulis skripsi dengan judul yang sama, agar skripsi selanjutnya agar lebih baik lagi.
4. Bagi masyarakat umum, agar dapat memberikan pengetahuan mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM, serta bisa menjadi wacana agar bisa membuat perbaikan dan pengembangan usaha bagi pelaku usaha tersebut serta mencari dan membantu pengembangan inovasi tentang usaha kerupuk sanjai.

#### 1.5 Ruang Lingkup.

Teknik pengumpulan data penelitian ada dua, yaitu data primer dan data sekunder yang masing-masing memiliki perbedaan. Data penelitian bersifat sekunder dikumpulkan dari data-data yang telah dimiliki oleh instansi dan membaca artikel ilmiah atau buku yang dipublikasi secara elektronik maupun non elektronik.

Sedangkan pengumpulan data primer pada penelitian menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu: observasi, wawancara dan kuesioner.

Dalam penelitian ini, dilakukan melalui wawancara langsung kepada narasumber dan menggunakan kuisisioner. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh merupakan data primer. Narasumber dari penelitian ini adalah pelaku usaha kerupuk sanjai yang ada di Kota Payakumbuh. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan September 2018.

Teknik penyebaran kuesioner diawali dengan meminta kesediaan responden untuk mengisinya. Apabila responden bersedia, dilanjutkan dengan mengisi kuesioner. Proses pengisian kuesioner dapat dipandu (apabila responden meminta) atau dilakukan secara mandiri oleh responden. Waktu penyebaran kuesioner disesuaikan dengan waktu senggang dari responden agar tidak mengganggu kegiatan usaha mereka.

#### 1.6 Sistematika penulisan

Sistematika Penulisan diuraikan untuk memberikan kerangka atau gambaran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang terkait dengan tenaga kerja, jumlah produksi dan modal terhadap pendapatan industri kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis serta sumber data, dan definisi operasional metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

## BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum Kota Payakumbuh dan gambaran umum kerupuk sanjai

## BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai pembahasan dan analisis data untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, jumlah produksi dan modal terhadap pendapatan usaha kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh serta menjelaskan implikasi kebijakan dalam penelitian tersebut.

## BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisikan hasil-hasil yang diperoleh dari hasil pengolahan data. Kesimpulan diuraikan secara jelas dan ringkas, dituliskan dengan poin-poin yang sesuai dengan perumusan masalah. Saran berisikan gagasan atau pemikiran atas dasar hasil pemahaman dan kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat berupa anjuran atau saran yang dapat digunakan dikemudian hari untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan perusahaan yang sejenis.